

MODUL 5

Tata Makna *“Kerja belum selesai, belum apa-apa”* (Chairil Anwar)

ABSTRAK

Modul 5 memuat materi tata makna. Tata makna atau semantik adalah materi yang berkaitan dengan kajian makna bahasa. Materi ini meliputi kajian tentang jenis makna, relasi makna, dan perubahan makna.

A. Makna Leksikal dan Makna Gramatikal

1. Makna Leksikal

Makna leksikal adalah makna yang kurang lebih bersifat tetap dapat juga dikatakan bahwa makna leksikal sesuai dengan referennya, sesuai dengan referensi alat indera atau makna yang sungguh ada dalam kehidupan kita.

Contoh: tikus (tikus itu dimakan kucing)

2. Makna Gramatikal

Makna gramatikal adalah makna yang muncul akibat peristiwa gramatikal (ketatabahasaan). Makna gramatikal ini biasa timbul karena:

a. Urutan kata

Toni mengajak Tina pergi

Tina mengajak Toni pergi

b. Intonasi

Toni pergi.

Toni pergi?

c. Bentuk kata

Toni tidur di aula.

Toni tertidur di aula.

d. Kata tugas

Toni makan dan minum di sini.

Toni makan atau minum di sini.

B. Istilah dan Kata

Istilah adalah kata atau gambaran kata yang dengan cermat mengungkapkan suatu konsep-konsep, proses, keadaan atau sifat yang khas dalam bidang tertentu. Untuk memahami istilah yang dipakai dalam suatu kalimat, kita harus tahu arti dan penggunaannya.

Misalnya: Kita perlu mengadakan diversifikasi tanaman untuk meningkatkan hasil pertanian kita.

Para siswa sedang mengidentifikasi data angket yang akan diteliti.

Ibu yang sedang sakit itu diperiksa urinenya.

C. Makna Denotasi dan Konotasi

Makna denotasi adalah makna yang sebenarnya, baik sebagai kata lepas maupun dalam kalimat.

Contoh: Saya terjatuh dari pohon.

Mereka sedang makan nasi.

Makna konotasi adalah makna yang memerlukan berbagai penafsiran (makna ganda). Dengan kata lain, makna konotasi mendukung makna tidak sebenarnya.

D. Perubahan Makna

Kata-kata dalam bahasa tertentu mengalami perubahan arti. Terdapat enam jenis perubahan arti.

1. *Meluas/generalisasi*

Makna kata sekarang lebih luas daripada makna asalnya.

Contoh: petani, peternak, berlayar, ibu.

2. *Menyempit/spesialisasi*

Makna sekarang lebih sempit daripada makna kata asalnya.

Contoh: pendeta, sarjana, pembantu.

3. *Amelioratif*

Makna kata sekarang lebih baik daripada makna kata asalnya.

Contoh: wanita, pramuniaga, warakawuri.

4. *Peyoratif*

Makna sekarang lebih jelek daripada makna kata asalnya.

Contoh: kawin, gerombolan, oknum.

5. *Sinestesia*

Makna kata yang timbul karena tanggapan dua indera yang berbeda.

Contoh: Namanya harum.

6. *Asosiasi*

Makna kata yang timbul karena persamaan sifat.

Contoh: Hati-hati menghadapi si tukang catut itu

E. Hubungan Makna

1. **Sinonim** adalah kata-kata yang memiliki kesamaan atau kemiripan makna.

Contoh: siuman = sadar

datang = tiba = sampai

2. **Antonim** adalah kata-kata yang memiliki makna berlawanan.

Contoh: besar – kecil

siang – malam

atas – bawah

Antonim dibedakan menjadi:

a. *Antonim kembar: putra-putri, dewa-dewi, pemuda-pemudi.*

b. *Antonim gradual: panjang-pendek, tinggi-rendah, tua-muda.*

c. *Antonim relasional: suami-istri, guru-murid, penjual-pembeli.*

d. *Antonim majemuk: emas-perak, gelang-kalung, pintu-jendela.*

e. *Antonim hierarkis: jenderal-kopral, kilometer-meter.*

3. **Polisemi** adalah suatu kata yang memiliki makna ganda. Namun, di antara makna tersebut masih terdapat hubungan makna.

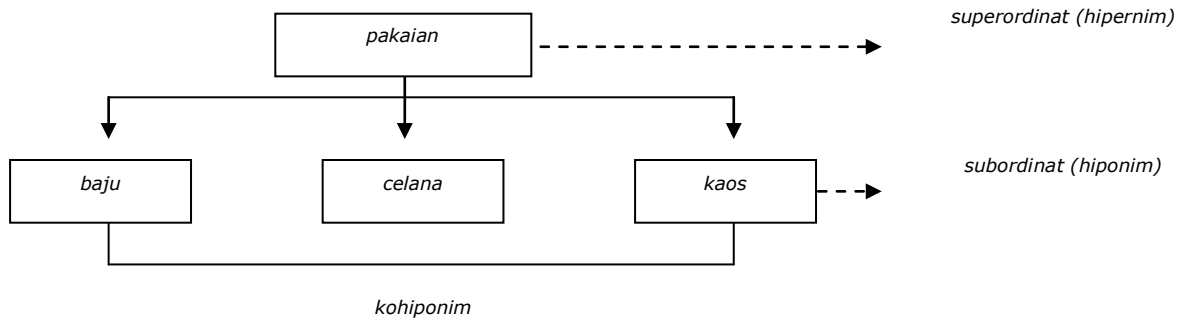
Contoh: Anak saya sakit. (keturunan)

Ini anak buahku. (bawahan)

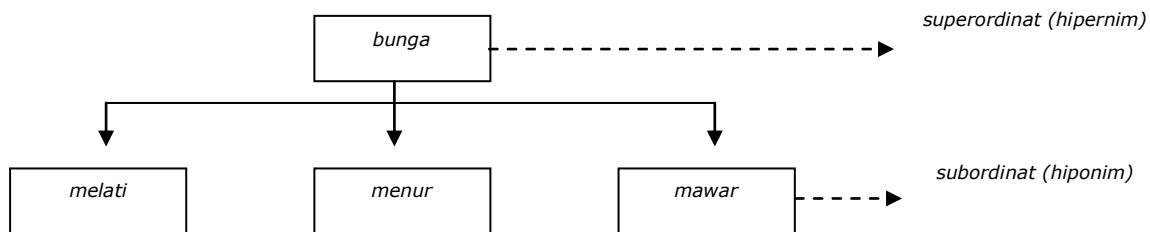
Hati-hati, anak tangga itu rapuh.

(bagian tangga yang diinjak)

4. **Hiponim** adalah suatu kata yang maknanya telah tercakup oleh kata yang lain. Hubungan antara satu kata dengan yang lain akan menghasilkan kata (superordinat dan subordinat).



5. **Hipernim** adalah suatu kata yang maknanya mencakup makna kata yang lain.



6. **Homonim** adalah kata-kata yang mengalami kesamaan ejaan dan bunyi namun berbeda artinya.

Contoh: Bulan ini adikku menikah.

Malam ini bulan tidak bersinar.

7. **Homofon** adalah kata-kata yang memiliki bunyi sama tetapi ejaan dan artinya berbeda.

Contoh: Saya tidak sangsi lagi.

Yang melanggar akan mendapat sanksi.

Dilarang masuk dalam ladang perburuan.

Kita harus menaati Undang-Undang perburuan.

8. **Homograf** adalah kata-kata yang memiliki tulisan sama, tetapi bunyi dan artinya berbeda.

Contoh: Ia tidak tahu tentang masalah itu.

Nenekku suka makan tahu.

Catatan:

Homonim sering dikacaukan dengan polisemi. Keduanya mempunyai perbedaan seperti berikut:

No.	Homonim	No.	Polisemi
1.	Berupa dua kata atau lebih Tidak ada hubungan arti	1.	Berasal dari satu kata Ada hubungan arti
2.	Dipergunakan secara denotatif	2.	Dipergunakan secara konotatif, kecuali kata induknya
3.	Contoh: <u>Bisa</u> ular <u>bisa</u> mengakibatkan kematian.	3.	Contoh: <u>Kepala</u> kantor itu sedang sakit <u>kepala</u> .
4.		4.	